



UNEJ KKN Program “Boost Kopi”: Branding Optimization For Sawaran Lor Coffee To Enhance Farmers Economy

Fitri Aljawahir¹, Adelia Nabila Syahrani, Farhan Badrut Tamam, Ira Purba Wanda, M. Khoiruddin, Nugraha Marga Wiguna, Ida Zuhroidah²

¹)Program Studi Agroteknologi, Universitas Jember

²)Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember

kkn242sawaranlor@gmail.com

Article Information	Abstract
<p>Article history Received: 15 Sept 2024 Revised: 14 Nov 2024 Accepted: 17 Dec 2024</p> <p><i>Keywords: Boost kopi; Coffee; Innovation</i></p>	<p><i>Coffee is an important drink throughout the world because it has great economic value, especially for producing countries like Indonesia. The coffee plantation sector makes a major contribution to the country's GDP, industry, employment and foreign exchange. Sawaran Lor, a village in Klakah District, Lumajang Regency, has agricultural land and plantations covering an area of 995,267 ha with superior commodities such as sugar cane, coconut, coffee and tobacco. Even though this village's coffee is high quality, its use is limited because it is considered less profitable. Innovation in coffee processing is needed to improve the economy and introduce Sawaran Lor especially coffee. One way to overcome this problem is by holding the BOOST KOPI Program: Branding Optimization for Sawaran Lor Coffee to Enhance Farmers Economy which will be carried out during Real Work Lectures (KKN) at 10 July - 23 August 2024 in Sawaran Lor Village, Klakah District, Regency Lumajang. The product produced from the UNEJ 242 KKN team service program activities is the use of processed coffee cherries and is named Salor Coffee. The aim of making this product is to increase high economic value for the people of Sawaran Lor Village, especially coffee farmers. The implementation method used is in the form of a mentoring program by the UNEJ 242 KKN Team together with residents who farm coffee in the local area in processing coffee cherries into salor coffee products, which synergize with each other from upstream to downstream.</i></p>
	© 2024

PENDAHULUAN

Kopi adalah jenis minuman yang penting bagi sebagian besar masyarakat di seluruh dunia (Indonesia Investment, 2024). Bukan hanya karena kenikmatan konsumen peminum kopi namun juga karena nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi, seperti Indonesia. Dijelaskan lebih lanjut, kopi merupakan komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal dalam sejarah manusia. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang memiliki peran strategis dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai tanaman yang berasal dari Afrika tropis, kopi kini telah tersebar luas dan dibudidayakan di lebih dari 70 negara dengan iklim tropis. Dua jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan adalah *Coffea Arabica* (kopi arabika) dan *Coffea Canephora* (kopi robusta), yang masing-masing memiliki karakteristik unik baik dari segi cita rasa maupun cara budidayanya (Indonesia Investment, 2024).

Subsektor perkebunan saat ini memiliki potensi luar biasa sebagai motor penggerak ekonomi, mendukung pertumbuhan sektor industri, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi devisa negara. Dengan memberikan kontribusi sebesar 3,76% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS 2023), perkebunan bukan hanya menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi juga bagian integral dari warisan budaya yang kaya. Kopi sebagai salah satu komoditas sub sektor perkebunan menjadi ekspor utama Indonesia, menjanjikan potensi ekonomi yang besar dengan menyumbang devisa negara sebesar Rp12,35 triliun (BPS 2023). Produksi komoditas kopi Indonesia termasuk dalam skala besar dan mulai meningkatkan volume ekspornya, sedangkan di pasar domestik jumlah penawaran untuk komoditas kopi lebih besar dibandingkan permintaan ([Widiastutie et. al., 2022](#)).

Sawaran Lor adalah salah satu desa di Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Berdasarkan data yang diambil dari Data Kecamatan Klakah, Desa Sawaran Lor memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yaitu seluas 995,267 Ha. Beberapa tanaman yang menjadi komoditas unggulan masyarakat Desa Sawaran Lor yaitu tebu 15.000 kuintal/tahun, kelapa 126 kuintal/tahun, kopi 15,56 kuintal/tahun. dan tembakau 3 kuintal/tahun. Hasil dari kebun kopi di Desa Sawaran Lor masih kurang dalam pemanfaatannya karena warga setempat menganggap keuntungan dari hasil penjualan kopi lebih sedikit daripada komoditas lain. Sehingga hasil dari kebun kopi hanya digunakan untuk konsumsi pribadi saja. Padahal Desa Sawaran Lor memiliki kopi dengan cita rasa khas yang berasal dari tanah subur lereng Gunung Lemongan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu inovasi untuk mengembangkan olahan produk dari kopi ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan juga mengenalkan kopi khas dari Desa Sawaran Lor.

METODE

Proses pelaksanaan pembuatan Boost Kopi dilaksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 10 Juli 2024-23 Agustus 2024 di Desa Sawaran Lor, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Pengumpulan bahan untuk pembuatan Boost Kopi didapat dari Desa Sawaran Lor itu sendiri. Adapun proses pembuatan Boost Kopi yaitu sebagai berikut:

A. Proses Pembuatan Bubuk Kopi

1. Siapkan buah kopi sebanyak 1 kg lalu tumbuk buah kopi sampai buah kopi terpecah dan biji kopi mulai keluar dari buah.
2. Pisahkan biji kopi dari kulit buah kopi lalu jemur biji kopi di bawah sinar matahari langsung.
3. Setelah biji kopi kering sempurna, sangrai biji kopi dari yang awalnya berwarna coklat muda hingga menjadi berwarna hitam merata.

4. Setelah matang, pindahkan biji kopi ke atas tampah bambu untuk selanjutnya diayak agar kulit kopi yang tersisa dapat terpisah dari bijinya.
5. Giling biji kopi dengan mesin penggilingan sampai biji kopi berubah menjadi bubuk kopi.

B. Proses Pembuatan Bubuk Jahe

1. Siapkan jahe sebanyak 500 gram lalu potong jahe menjadi lebih kecil.
2. Masukkan jahe ke dalam blender lalu beri air sebanyak 300 ml dan blender jahe sampai halus.
3. Pindahkan ke dalam sebuah wadah dengan alas sebuah kain untuk selanjutnya diperas sampai menghasilkan sari jahe.
4. Sari jahe dikristalisasi dengan campuran gula sebanyak 1 kg dan diaduk diatas api tanpa henti hingga sari jahe tersebut berubah menjadi bubuk jahe.
5. Blender dan saring bubuk jahe agar mendapat bubuk jahe yang lebih halus.

C. Proses Pembuatan Bubuk Kayu Manis

1. Kulit kayu manis untuk diambil kulitnya sebanyak 16,5 gram.
2. Jemur kulit kayu manis sampai kering.
3. Blender kulit kayu manis sampai menjadi bubuk kayu manis.

Langkah terakhir adalah campurkan bubuk kopi, bubuk jahe, dan bubuk kayu manis ke dalam sebuah wadah lalu masukkan bubuk kopi ke dalam kemasan sesuai keinginan. Boost Kopi sendiri dipasarkan dalam kemasan *standing pouch* dengan ukuran berat bersih 100 gram di setiap kemasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buah kopi menjadi salah satu sumber daya alam perkebunan yang melimpah di Desa Sawaran Lor, selain tanaman perkebunan lainnya seperti sengon. Buah kopi merupakan satu diantara potensi di Desa Sawaran Lor yang sangat efektif untuk dikembangkan dan dijadikan aktivitas bisnis. Dilansir dari laporan *International Coffee Organization*, konsumsi domestik kopi di Indonesia tumbuh sebesar 2,1% per-tahun. Kondisi ini tentunya membuka peluang besar bagi warga setempat, khususnya petani kopi Desa Sawaran Lor. Sejalan dengan hal tersebut, kepala desa setempat mengungkapkan bahwa sebagian besar warga Desa Sawaran Lor berprofesi sebagai buruh tani dan sebagian besar telah menanam kopi di ladangnya, namun hasil dari budidaya kopi hanya untuk konsumsi pribadi. Warga setempat menganggap keuntungan dari hasil penjualan kopi lebih sedikit daripada komoditas perkebunan atau pertanian lainnya. Maka dari itu, tim KKN 242 UNEJ melakukan inovasi terhadap produk kopi yang ada menjadi produk kopi yang bernilai jual baik dari aroma maupun cita rasa.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi nilai produk kopi ini yakni program kegiatan *branding* usaha kopi dan optimalisasi produk oleh tim KKN 242 UNEJ bersama warga desa terutama petani kopi dan warga yang bergerak dibidang wirausaha. Kolaborasi ini dimulai dari kegiatan proses sortasi kopi berdasarkan kualitas, proses pengelolaan, pengemasan, hingga menjadi produk kopi yang siap dipasarkan serta proses pemasaran melalui sosial media. Kopi asli dipetik dari hasil kebun di Desa Sawaran Lor diolah dengan teknik modern dan menghasilkan produk yang diberi nama *Salor Coffee*. Pembuatan produk *Salor Coffee* ditujukan untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sawaran Lor khususnya petani kopi, menciptakan lapangan kerja

baru, serta menambah ciri khas baru pada bubuk kopi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Buah kopi diolah dengan teknik modern dan menghasilkan produk yang diberi nama *Salor Coffee*.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Pra Pelaksanaan	Pasca Pelaksanaan
Keterampilan mengelola kopi	Belum memiliki keterampilan mengelola kopi secara modern	Pengelolaan kopi dilakukan dengan teknik modern dan menciptakan aroma serta rasa kopi khas Sawaran Lor
Nilai jual kopi	Tidak memiliki nilai jual	Kopi bernilai jual tinggi karena ada inovasi rasa baru pada produk yang diperoleh dari riset pasar melalui uji organoleptik
Pengemasan kopi	Pengemasan dilakukan secara masif di dalam satu tempat menggunakan kemasan seadanya	Kemasan praktis, menarik, dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan sehingga dapat menjaga kesegaran kopi lebih lama
Keberlanjutan	Tidak berkelanjutan karena hasil dari buah kopi diolah dengan cara sederhana dan dikonsumsi hanya untuk pribadi petani kopi	Kopi dipasarkan secara lebih luas karena memiliki potensi tinggi untuk dipasarkan dan dapat didistribusikan ke pasar serta supermarket

2.1 Identifikasi permasalahan

Kami mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan survei dan observasi lingkungan sekitar Desa Sawaran Lor, khususnya para kelompok tani. Setelah identifikasi dilakukan, ditemukan bahwa masalah utama petani kopi di Desa Sawaran Lor adalah ketidakpercayaan diri para petani kopi setempat untuk berwirausaha dengan produk kopi. Banyak dari mereka yang takut tidak kembali modal, bahkan berpikir akan merugi jika memulai wirausaha dengan produk kopi yang dibudidayakan di kebun mereka sendiri. Menurut mereka, cita rasa dari buah kopi yang berasal dari kebun di Desa Sawaran Lor memiliki cita rasa yang sama seperti kopi yang beredar tanpa merek di pasar sehingga mereka berasumsi bahwa produk mereka, baik berupa jadi maupun setengah jadi akan kalah jika bersaing di pasaran. Target pasar akan produk mereka masih tidak diketahui dengan baik oleh warga Desa Sawaran Lor. Daerah yang cukup jauh dari kota dan tidak banyak warga yang menempuh pendidikan sampai usai mungkin ikut serta menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya potensi usaha kopi disana. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang kurang optimal ini tentunya berdampak pada perekonomian warga sendiri, terutama yang berprofesi sebagai petani. Tidak sedikit dari warga setempat yang sebagian besar dari mereka adalah buruh tani yang hidup dengan perekonomian yang

belum sejahtera untuk menyambung hidup, walaupun mereka memiliki ladang kopi yang sangat luas. Maka dari itu, beragam upaya inovasi baru untuk peningkatan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi desa perlu segera ditindaklanjuti sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

2.2. Tahap Pemecahan Masalah

a. Survei Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Sawaran Lor

Survei lokasi dilakukan di wilayah Kecamatan Klakah tepatnya di Desa Sawaran Lor. Pelaksanaan survei dilakukan dengan melihat potensi kebun kopi yang terdapat di Desa Sawaran Lor yang pemanfaatannya masih kurang optimal. Observasi yang dilakukan oleh tim KKN 242 UNEJ menunjukkan hasil bahwa masyarakat mengolah kopi hanya sebagai konsumsi pribadi. Selain itu tim juga melakukan survei dengan bertanya kepada masyarakat yang memiliki kebun kopi dan kebanyakan masyarakat menjadikan limbah kopi sebagai pakan ternak.



Gambar 1. Melakukan panen biji kopi di kebun milik petani Desa Sawaran Lor

Hasil dari survei yang diperoleh ialah Sawaran Lor memiliki potensi terhadap kopi. Banyaknya hasil panen kopi yang ada dan dengan pemanfaatan yang dilakukan pada limbah kopi hanya sebagai pakan ternak memunculkan ide untuk mengolah hasil panen menjadi barang jadi untuk menambah nilai jual melalui inovasi produk.

b. Inovasi Produk

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pembuatan produk maka tim melakukan percobaan dan pengembangan produk kopi beberapa kali. Percobaan dilakukan dengan 4 formula yang berbeda dan telah menjalani uji organoleptik untuk mengetahui minat pasar pada produk kopi hingga mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan apa yang diinginkan.



Gambar 2. Uji organoleptik kopi di Balai Desa Sawaran Lor

c. Pemasaran Produk

Setelah proses pembuatan produk berhasil dan sesuai dengan apa yang diinginkan, tim kemudian melakukan pembuatan desain pada kemasan untuk menarik perhatian konsumen dan memberi nilai tambah pada saat proses pemasaran nantinya. Langkah pemasaran meliputi:

1. Menentukan nama brand
2. Menentukan tujuan dan nilai dari brand
3. Menganalisa target pasar
4. Pembuatan desain kemasan dan logo produk
5. Pemilihan kemasan yang sesuai dan ramah lingkungan
6. Menentukan format penulisan, font, size, dan warna.
7. Mencantumkan komposisi serta manfaat dari produk
8. Mencantumkan logo kelompok, logo fakultas, dan yang paling utama yaitu logo Desa Sawaran Lor



Gambar 3. Kemasan Salor Coffee

d. Sosialisasi Produk

Setelah seluruh proses telah selesai dilakukan, tim melakukan sosialisasi produk kepada masyarakat dan dibantu koordinasi dari tokoh masyarakat setempat. Tim juga mencoba mendistribusikan produk ke pasar lokal. Distribusi penting dilakukan untuk meningkatkan penjualan, memperluas capaian akses, dan yang terpenting meningkatkan perekonomian serta membuka lapangan kerja baru tepatnya di Desa Sawaran Lor. Beberapa cara pendistribusian yang dilakukan antara lain:

1. Penjualan produk langsung kepada konsumen tanpa perantara
2. Penjualan melalui *e-commerce* dan *online* melalui *whatsapp business*
3. Penjualan produk kepada pengecer

KESIMPULAN

Peluncuran Boost Kopi merupakan salah satu bentuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dari Desa Sawaran Lor serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai proses pembuatan kopi jahe. Dengan adanya keberlanjutan dalam produksi Boost Kopi, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sawaran Lor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses kegiatan KKN ini. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada pihak Perangkat Desa Sawaran Lor, pihak Kantor Kecamatan Klakah dan masyarakatnya yang telah menerima dan juga antusias mendukung semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Penghargaan yang mendalam juga kami sampaikan kepada DPL kami Ns. Ida Zuhroidah, S.Kep., M.Kes atas bimbingan, masukan, dan saran berharga selama kegiatan KKN berlangsung. Terima kasih juga kepada LP2M Universitas Jember yang telah mendukung kegiatan KKN ini. Akhir kata, kami berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan motivasi yang terus menerus diberikan selama proses ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan*. ISSN/ISBN: 1907-4557 Vol. 14. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kopi Indonesia 2022*. ISSN 2714-8505. Vol. 7. Jakarta: BPS.
- Indonesia Investments. (2024). *Kopi*. Website: <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/kopi>.
- Rofii, E. A., Mikasari, D. A., & Rais, S. (2022). *Strategi Branding Kopi Sekanak "Kopi Para Raja"*. *Jurnal Menata*, 1(1), 17–22.
- Widiastutie, S., Kusuma, C. S. D., Pradhanawati, A., & Sardjono, M. A. (2022). *Diplomasi Kopi Indonesia di Kancah Dunia*. *Indonesian Perspective*, 7(2), 180-204.
- Yahya, M. A., & Laily, D. W. (2023). *Branding Produk Pertanian Komoditas Kopi di Desa Puspo, Kec Puspo, Pasuruan*. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 143-148.